

**PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
FULLDAY TERHADAP POLA PEMBINAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

MIA JULIATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *FULLDAY* TERHADAP POLA PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNDLA TAHUN 2017/2018

Oleh

MIA JULIATI

Tujuan ini untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran terhadap pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan populasi penelitian semua guru di SMA YP Unila sebanyak 62 guru, sampel penelitian sebanyak 62 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan analisis data menggunakan teknik Chi kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang terjadi antara pelaksanaan kegiatan pembelajaran *fullday* terhadap pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru, berada pada signifikas sangat kuat, hal ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran *fullday* mampu mempengaruhi pola pembinaan ekstrakurikuler yang ada sehingga pembina ekstrakurikuler maupun guru harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan belajar di ruang kelas dengan kegiatan di luar kelas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran *Fullday*, Pola Pembinaan, dan Ekstrakurikuler.

**PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
FULLDAY TERHADAP POLA PEMBINAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA TAHUN 2017/2018**

Oleh

MIA JULIATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN *FULLDAY* TERHADAP POLA PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA YP UNILA TAHUN 2017/2018.**

Nama Mahasiswa : ***Mia Julianti***

No. Pokok Mahasiswa : **1413032041**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

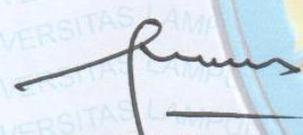
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

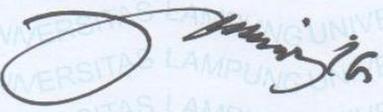

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP.19611214 199303 1 001

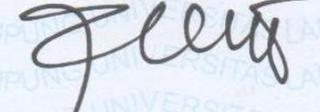

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn,


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP.19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Sekretis : Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 196220804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 September 2018



Handwritten signatures of the members of the examination team: Drs. Berchah Pitoewas, M.H., Yunisca Nurmalisa, S.Pd.,M.Pd., and Hermi Yanzi, S.Pd.,M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah :

Nama : Mia Juliati
NPM : 1413032041
Prodi : PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Sidorahayu Kec. Belitang Kab. Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah dianjurkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, September 2018

Penulis

Mia Juliati

NPM 1413032041

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sidorahayu Oku Timur, pada tanggal 2 Juli 1997 dengan nama lengkap Mia Juliati. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari buah cinta kasih pasangan Bapak Rukino dan Ibu Ngtiyem.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Swadaya Sidorahayu pada tahun 2002, Sekolah Dasar Negeri 2 Sidorahayu Pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama Cipta Karya pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Karang Tengah pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan dan dengan skripsi ini peneliti akan menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

MOTTO

*“Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini,
niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih
tersesat dari jalan (yang benar).”*

(QS. Al-Isra: 72)

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji untuk Mu Ya Allah SWT,
atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karuniaMU.
Dengan Penuh Syukur Kupersembahkan Karya Ini Kepada :*

*Kedua Orang Tuaku Bapak Rukino dan Ibu Ngatiyem yang
Sangat Kucintai dan Kusayangi, serta Kakak dan adikku
Terimakasih atas Kasih Sayang, Do'a, Dukungan, Semangat,
bimbingan dan Pengorbananmu untuk Mendidikku Demi
Keberhasilan serta Masa Depanmu yang Lebih baik.*

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.”**

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memenuhi ujian Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi, Kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembimbing 1, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi, dan kepada ibu Yunisca Nurmalisa, S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta motivasi, arahan, dan nasehat dalam penyelesaian skripsi

ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
- 6 .Bapak Hermi Yanzi, M.Pd., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya;

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan;
9. Teristimewa dan Terbaik kedua orang tua dari orang tuaku Mbah Sukri (Alm) dan Mbah Sumiyem, Mbah Satimo (Alm) dan Mbah Dinem (Alm) dan kedua orang tuaku yang aku sayangi Bapak Rukino dan Ibu Ngatiyem dan Kakakku Eko Cahyono, S.Pd. dan adikku Rohman yang selalu memberi dukungan baik secara moril maupun secara lahiriyah serta Oomku tersayang Suyadi (Alm), bude Poniym, bik Tatik, Mbak Wira, Dek Syarif, Intan, Santi, Sandi, Felix, Varisha serta Keluarga besarku baik dari pihak ibu maupun pihak ayah yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi dan dukungannya selama ini kepadaku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Untuk Bapak Candra Juanto, S.E dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd serta Muhammad Sultan Fausta AL-Faraby Terima Kasih atas Motivasi, didikannya, bimbingannya, dan rasa kekeluargaan yang telah diberikan serta menjadi Orang Tua Terbaik Keduaku selama aku di Bandar Lampung;
11. Ibu Elisa Septiyana, S.Pd. terima kasih atas bantuan yang telah diberikan dan sudah menjadi tempat mengadu keluh kesah selama

aku berkuliah di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

12. Bapak Mukhlas Nurahman S.Pd. terima kasih untuk bimbingan, arahan dan Motivasinya selama berada di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

13. Ibu Devita Puspasari S.Pd terima kasih sudah menjadi kakak serta panutan terbaik selama berada di Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;

14. Untuk Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H , Ibu Ade, Bapak Alin, Bapak Zainal dan semua Guru SMA YP Unila terima kasih atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian

15. Terkhusus buat Sahabat Terbaikku yang selalu ada disaat suka maupun duka cumi-cumi cantik (Shoumy, Seri, Deswul, Anggun, Nur Khasanah, Sophi), Anggi, Dana, Hanafi, Rafli, Bimo, Dara, Elsa, Lucky, Anisa Rosdiana terima kasih buat semua bantuan, waktu dan tenaganya selama penyusunan skripsi ini;

16. Buat semua Teman PPKn Angkatan 2014 kelas ganjil dan kelas genap yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih buat semua kebersamaan dan waktu yang kita jalani baik di bangku perkuliahan maupun sampai penyusunan skripsi ini;

17. Untuk Teman KKN dan PPL Pekon Pura Laksana Kecamatan Way Tenong yaitu Dewi Puasari, Josua Fernando, M. Kurniawan, Jariska Meidhanian, Janik Diyan Prasinta, Desti Anggistia, Ardi Purnomo, Asri Dwita, dan Amalya Indah Lestari terima kasih

sudah menjadi keluarga yang selalu memberi arahan dan motivasi serta berbagi perasaan suka dan duka selama KKN dan PPL;

18. Untuk Teman-teman Squad Lab Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Mbak Atika DL, Mbak Uus, Kak Trio, Anggi, Hanafi, Desi Safitri, Tia, Yeti dan Alfin terima kasih atas bantuan yang diberikan selama ini;
19. Buat Adik Tingkatku yang luar biasa dukungan dan motivasinya (Arisa, Jamal, Kartina, Selvi, Fitri, Kevin, dan Kohar);
20. Untuk Semuanya adik-adik PPKn angkatan 2015 sampai 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungannya;
21. Untuk Keluarga Besar IKAM OKUT terima kasih atas bantuan yang telah diberikan;
22. Untuk Kak Tiyas, dan Nanang Purwanto, terima kasih sudah menjadi Kakak sekaligus Panutanku;
23. Untuk Para Guru dan Mentorku terima kasih karena berkat kalian semua aku bisa menyelesaikan skripsi ini;
24. Untuk Mbak Ulfa, Mas Nur, Mbak Lina, Mbah Sibuh, Mbah Suni, Ari, Yosa, Eli, Novi, Risa, Yoyon, Mbah Men, Mbah Sarti, Mbah Rahman, Mbah Mah, Pakno, Dimas terima kasih atas dukungannya dan;
25. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

Mia Juliati
NPM 1413032041

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu.....	10
2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian	11
3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian	11
4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian	11
5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran <i>Fullday</i>	12
a. Pengertian Pembelajaran <i>Fullday</i>	12
b. Tujuan Pembelajaran <i>Fullday</i>	13
c. Tujuan Pembelajaran <i>Fullday</i>	15
d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran <i>Fullday</i>	18
2. Tinjauan Tentang Pembelajaran	21
3. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler	23

a. Pengertian Ekstrakurikuler	23
b. Jenis-jenis Ekstrakurikuler	24
c. Fungsi Ekstrakurikuler	26
d. Prinsip Kegiatan Eksrakurikuler	26
4. Teori Pola Pembinaan Ekstrakurikuler.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir.....	29

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
C. Variabel, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional	34
1. Variabel.....	34
2. Definisi Konseptual	34
3. Definisi Operasional	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Teknik Pokok.....	36
2. Teknik Penunjang	37
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	38
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Penelitian	42
1. Persiapan Penelitian	42
2. Penelitian Pendahuluan.....	43
3. Pelaksanaan Penelitian.....	43
B. Pelaksanaan Hasil Uji Coba Angket.....	46
1. Analisis Validitas Angket	46
2. Analisis Reliabilitas Angket	46
C. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	51
1. Identitas Sekolah.....	51
2. Visi dan Misi Sekolah.....	52
3. Sejarah Singkat SMA YP Unila.....	53
4. Manajemen Sekolah.....	54
5. Data Guru Tahun Pelajaran 2017/2018.....	55
6. Sarana dan Prasarana SMA YP Unila Bandar Lampung.....	55
D. Deskripsi Data	56
1. Pengumpulan Data.	56
2. Penyajian Data	57
E. Pengujian dan Pembahasan.....	83
1. Pengujian Pengaruh	83
2. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh.....	86

F. Pembahasan	88
1. Indikator Banyaknya Jam Belajar sehingga membuat Peserta Didik merasa Bosan dan Jenuh.....	88
2. Indikator cara Pandang dan Pola Pikir Pendidik.....	89
3. Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	90
4. Indikator Pengembangan kemampuan dan Kreativitas Peserta didik	91
5. Indikator Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Persiapan Karir Peserta didik	91

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Tata Usaha atau Waka Kesiswaan.....	7
Tabel 2. Data Jumlah Guru yang ada di SMA YP Unila.....	37
Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Orang Responden Diluar Sampel untuk Item Ganjil (X).....	47
Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket Kepada 10 Orang Responden Diluar Sampel untuk Item Genap (Y).....	48
Tabel 5. Distribusi Antar Item ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran <i>Fullday</i> Terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.....	49
Tabel 6. Sarana dan Prasarana di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun 2017/2018.....	55
Tabel 7. Distribusi Skor Angket Indikator Banyaknya Jam Belajar sehingga membuat Peserta Didik merasa Bosan dan Jenuh.....	57
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Indikator Banyaknya Jam Belajar sehingga membuat Peserta Didik merasa Bosan dan Jenuh.....	61
Tabel 9. Distribusi Skor Angket Indikator Perubahan Cara Pandang dan Pola Pikir Pendidik.....	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Indikator Perubahan Cara Pandang dan Pola Pikir Pendidik.....	67
Tabel 11. Distribusi Skor Angket Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	68
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Indikator Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	72
Tabel 13. Distribusi Skor Angket Indikator Pengembangan Kemampuan dan Kreativitas Peserta Didik.....	73
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Pengembangan Kemampuan dan Kreativitas Peserta Didik.....	77
Tabel 15. Distribusi Skor Angket Indikator Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Persiapan Karir Peserta didik.....	78
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Menumbuhkan Jiwa Sosial dan Persiapan Karir Peserta didik.....	82
Tabel 17. Daftar Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran <i>fullday</i> terhadap Pola Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018.....	83
Tabel 18. Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran <i>fullday</i> terhadap Pola Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Berpikir.....32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Rencana Judul Skripsi.....	96
2. Surat Keterangan Judul dari Wakil Dekan 1 FKIP UNILA.....	97
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	98
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan.....	99
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal.....	100
6. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.....	101
7. Kartu Perbaikan Pembahas II.....	102
8. Kartu Perbaikan Pembahas I.....	103
9. Kartu Perbaikan Pembimbing II.....	104
10. Kartu Perbaikan Pembimbing I.....	105
11. Surat Rekomendasi Perbaikan	106
12. Surat Izin Penelitian.....	107
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	108
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil.....	109
15. Surat Keterangan Telah Seminar Hasil.....	110
16. Kartu Perbaikan Pembahas I.....	111
17. Kartu Perbaikan Pembimbing II.....	112
18. Kartu Perbaikan Pembimbing I.....	113
19. Kisi-kisi Angket.....	114
20. Angket Penelitian.....	115
21. Dokumtasi.....	116

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan definisi secara umum mengenai pendidikan dapat kita ketahui bahwa pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia khususnya di Indonesia agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain. Pada Era Globalisasi saat ini banyak sekali pengaruh yang terjadi didunia pendidikan dari perubahan sistem hingga perubahan peraturan dan pola pembelajaran yang ditentukan oleh pihak sekolah yang dinaungi oleh menteri pendidikan dan kebudayaan.

Sekolah ini menjadi lembaga dengan segudang organisasi yang tersusun rapi dengan segala aktifitas yang sudah direncanakan dengan sengaja yang sering disebut dengan istilah kurikulum. Disamping itu, para calon guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum karena pendidikan dan kurikulum ibarat dua sisi mata uang. Kurikulum sebagai konsepnya sedangkan pendidikan sebagai pelakaksananya. Kurikulum ini sebagai perencana pendidikan atau pengajaran yang harus memiliki rencana tertulis berdasarkan standar yang berlaku.

Polemik perubahan kurikulum yang terjadi beberapa tahun belakangan ini menyebabkan banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan baik dari jenjang dasar maupun jenjang tertinggi sampai pada pelaksanaan kurikulum yang baru. Kita lihat arti kurikulum dalam pengertian terminologi yang berasal dari bahasa Yunani "*Curriculum*" dan "*Curere*" dalam bahasa latin adalah seperangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajar/sisa dalam satu periode jenjang pendidikan. Di sini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kurikulum ini sebagai tonggak pergerakan dari dunia pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mencapai pendidikan yang baik secara maksimal. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum di Indonesia kerap berubah setiap ada pergantian Menteri Pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia hingga kini belum memenuhi standar mutu yang jelas dan mantap. Dalam

perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan sampai pada revisi terbaru yaitu tahun 2017. Pada Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Aspek penunjang terlaksananya kurikulum selain metode dan strategi yang digunakan seorang guru ada juga keterlibatan kegiatan kurikuler dari siswa tersebut.

Kurikuler merupakan rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan kurikuler kita dapat melakukan kegiatan yang tentunya bermanfaat untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, kurikuler juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran agar dapat tercapai tujuan kurikulum.

Kegiatan kurikuler ini salah satunya adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang memang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak-anak pada era saat ini karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki daya tarik dan minat yang tinggi khususnya remaja yang mengalami perkembangan menuju arah dewasa yaitu anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA/Sederajat.

Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *fullday* pada 12

Juni 2017. Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017.

Akibatnya anak-anak dituntut untuk belajar aktif selama 7-8 jam pelajaran setiap harinya membuat siswa tidak memiliki waktu senggang untuk dapat menerima pengetahuan dari sumber lain selain dari sekolah bahkan adanya *fullday* ini membuat siswa merasa kegiatan Ekstrakurikuler itu dianggap tidak memiliki peranan penting dalam peningkatan keaktifan dan pengembangan minat, bakat dan keterampilan dalam diri siswa tersebut. Semakin berkembangnya dunia, pendidikan saat ini maka pemerintah mulai beramai-ramai meningkatkan kualitas sumber daya siswa dengan berbagai cara. Hal ini berangkat dari banyaknya “tuntutan” untuk menjadi manusia yang kaya ilmu serta diseimbangkan dengan skill yang mumpuni. Salah satu strateginya adalah *fullday*. Namun pada kenyataannya adanya *fullday* ini justru malah berdampak negatif karena siswa merasa terlalu banyak belajar membuat siswa merasa jenuh bahkan sampai membuat siswa tidak mau mengikuti kegiatan di sekolah baik yang bersifat akademik maupun non akademik.

Selain itu, yang menjadi kendala dalam penerapan *fullday* bagi peserta didik adalah sebagian peserta didik yang memiliki keluarga dengan level ekonomi yang berbeda dibawah garis kemiskinan akan kesulitan membiayai sekolah anaknya, yang jika biasanya peserta didik yang kurang mampu tak perlu membawa uang jajan kesekolah namun jika adanya sistem *fullday* itu dilaksanakan maka mau tidak mau peserta didik harus membawa itupun jika kalau orang tua itu mampu memberikan anaknya

uang jajan tambahan dan kelengkapan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan demi terlaksananya *fullday* ini. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah membuat tercukupinya sekolah tersebut untuk melaksanakan kegiatan sekolah seharian penuh yang notabennya juga menyita waktu pendidik dan siswa untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, dengan adanya sistem ini juga menambah anggaran bagi sekolah untuk membayar gaji pendidik dan juga alat penunjang lainnya.

Adapun sistem pembelajaran *fullday* ini membuat anak merasa dituntut untuk mampu menerima pembelajaran yang lebih sedangkan kemampuan otak anak ini memiliki batas tertentu, belajar yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama tidak baik bagi perkembangan psikologi peserta didik tersebut. Berdasarkan hal itu dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang menjadi penghambat perkembangan minat dan bakat yang dimiliki siswa serta adanya *fullday* ini memiliki pengaruh yang signifikan untuk pola pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah yang ingin saya teliti.

Dewasa ini kajian tentang kegiatan pembelajaran *fullday* terhadap pola pembinaan Ekstrakurikuler itu sangat menarik dikarenakan waktu yang dimiliki untuk mengembangkan hal itu dapat tersita karena adanya *fullday* yang semula waktu untuk kegiatan Ekstrakurikuler itu banyak karena adanya pembelajaran *fullday* menjadi sangat sedikit dan sempit sehingga membuat anak merasa lelah dengan lingkungan sekolah akhirnya kegiatan Ekstrakurikuler terhambat. Selain itu, karena adanya sistem *fullday* ini membuat penambahan anggaran untuk pendidikan itu sendiri. Kemudian,

tenaga pengajar juga harus memiliki empat kemampuan atau *skill* yang harus dimiliki yaitu: profesional (profesionalitas), *personality* (kemampuan dalam diri), *performance* (penampilan) dan *perfectly* (kesempurnaan) karena adanya tuntutan hal itu pendidik juga harus bisa mengatur pola pembinaan semua jenis kegiatan yang ada.

Tabel 1. Data Nama Ekstrakurikuler dan data siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila tahun 2017/2018

No	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah
1	OSIS	60 siswa
2	ROHIS	29 siswa
3	PASKIBRA	37 siswa
4	PRAMUKA PUTRA	23 siswa
5	PMR	19 siswa
6	SKR	21 siswa
7	SENI	20 siswa
8	OLAHRAGA	45 siswa
9	JAPAN CLUB	15 siswa
10	ENGGLISH CLUB	25 siswa
11	SCIENCE CLUB	13 siswa
12	SOSIAL CLUB	23 siswa
13	KIR	19 siswa
14	MARCING BAND	22 siswa
15	PRAMUKA PUTRI	24 siswa
TOTAL		382 siswa

Sumber: Data Tata Usaha/ Waka Kesiswaan Tahun 2017/2018.

Berdasarkan tabel di atas hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan beberapa guru yang menjadi pembina ekstrakurikuler di SMA YP Unila tahun 2017/2018, maka dapat kita lihat bahwa 60% siswa yang ada di sekolah tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah akan tetapi 40% dari siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap bentuk kegiatan apapun yang ada di sekolah. Maka presentasi yang

demikian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang merasa atau terkena dampak serta pengaruh dari adanya sistem pembelajaran *fullday* yang banyak menghabiskan anggaran serta waktu yang dimiliki anak maupun sekolah sehingga pola pembinaan dari para pembina masing-masing ekstrakurikuler ini yang menjadi pedoman siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki.

Timbulah berbagai macam pengaruh yang muncul dikalangan siswa atas adanya rasa lelah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa dan guru untuk dapat belajar dari pagi hingga sore hari sehingga menghambat kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran *fullday* yang diterapkan di Sekolah membuat siswa merasa jenuh dan membuat siswa enggan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah akan tetapi untuk sebagian siswa dengan adanya *fullday* ini mereka merasa bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak positif bagi pola pergaulannya, bahwa dengan adanya pembelajaran yang baru ini siswa juga merasa terlindungi dan terjaga dari pola pergaulan yang kurang baik dimasyarakat. Pengaruh lain untuk ekstrakurikuler sekolahnya sendiri mereka merasa lelah kemudian mereka merasa dengan adanya *fullday* membuat waktu untuk pengembangan minat dan bakatnya terbatas sehingga pola pembinaan ekstrakurikulernya kurang efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis coba memaparkan data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Banyaknya kegiatan Ekstrakurikuler yang terbengkalai karena adanya sistem pendidikan *fullday* yang mewajibkan siswa sekolah 7-8 jam.
2. Anggapan bahwa adanya *fullday* dapat membuat anak merasa lelah sehingga anak tidak memiliki minat buat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah.
3. Kegiatan *fullday* yang menambah biaya dan mengurangi waktu siswa untuk dapat bersosialisasi di luar lingkungan sekolah.
4. Mengurangi waktu untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.
5. Pola Pembinaan yang kurang efektif dari pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler karena adanya sistem pembelajaran *Fullday*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah ini dibatasi dengan adanya Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *fullday* terhadap Pola Pembinaan kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* dengan Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik dari segi pelaksanaan maupun penerapan di Sekolah tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* dan Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tentang pengetahuan baru yang berkaitan dengan sistem pendidikan baru yang ada di Indonesia.

2. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran *fullday* dan pola pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah khususnya SMA yang diteliti.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengetahuan dan wawasan baru tentang pelaksanaan Kegiatan *Fullday* dan pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler yang benar yang diperoleh peneliti serta dapat diterapkan peneliti jika nantinya peneliti akan menjadi seorang pendidik.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan atau informasi baru bagi siswa supaya nanti kedepannya siswa bisa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di Sekolah dan dapat lebih bijak lagi untuk membagi waktu yang dimiliki.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam Penelitian ini adalah :

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu penelitian ini yaitu tentang pendidikan khususnya untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kajian pendidikan kewarganegaraan.

2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Pembina Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini yaitu sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tanggal 10 November 2017 dengan nomor surat: 8635/UN26.13/PN.01.00/2017 Sampai dengan tanggal 27 Februari 2018.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran Fullday

a. Pengertian Pembelajaran Fullday

Fullday school berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *fullday school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam *fullday school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman” (Bahruddin, 2010: 221).

Sulistyaningsih (2008: 59) menyatakan bahwa “sekolah bertipe *fullday* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, sistem *fullday school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya

pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Basuki (2013) mengungkapkan pendapatnya terkait *fullday school* adalah “Sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari dalam suasana formal dan 7-8 jam sehari dalam suasana informal”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *fullday school* adalah proses pembelajaran seharian penuh atau proses belajar dari pagi sampai sore hari sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan pembelajaran yang menunjukan pada pembelajaran yang fun dan menyenangkan untuk menuju proses pendewasaan yang dimiliki oleh siswa disekolah.

b. Tujuan Pembelajaran Fullday

Pelaksanaan *fullday school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *fullday school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orang tua memilih dan memasukkan anaknya ke *fullday school* adalah dari

segi edukasi siswa (Bahrudin, 2010: 230). Banyak alasan mengapa *fullday school* menjadi pilihan di antaranya:

1. Meningkatnya jumlah orangtua yang bekerja (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.
3. Perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.
4. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi

membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Fullday school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *fullday school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Fullday school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Karena dalam sistem *fullday school*, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya.

Sebagaimana Seli (2009: 62-63) mengatakan bahwa “waktu untuk mendidik siswa dalam sistem full day school lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu”. Oleh karena itu, agar semua terakomodir, maka kurikulum program *fullday school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Fullday

Pelaksanaan *fullday school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun

dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *fullday school*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *fullday school* adalah dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *fullday school* menjadi pilihan Nur Hasan, (2006 : 114-115).

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia seolah-olah sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain *play station* (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan suatu sinyal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, akhirnya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan. *Fullday school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *fullday school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Jurnal Pendidikan, (2014: 114-115).

Fullday school juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asep saifuddin bahwa dengan *fullday school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutamadalam pembentukan akhlak dan akidah Agus Eko, (2005 : 204).

Kemudian menurut Farida Isnawati, (2008: 12) mengatakan “bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan

tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu. Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *fullday school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa”. Jadi tujuan pelaksanaan *fullday school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Fullday

Dalam program *fullday school* ini siswa memperoleh banyak kelebihan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *fullday school*. Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *fullday school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru Nor Hasan, (2006 : 204).

Sistem *fullday school* mempunyai sisi kelebihan antara lain:

1. Sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (*obyektivitas*)

pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola *fullday school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.

2. Sistem *fullday school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Fullday school* dengan pola asrama yang tersentralisir dan sistem pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3. Sistem *fullday school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Namun demikian, sistem pembelajaran model *fullday school* ini tidak terlepas dari kekurangan antara lain:

1. Sistem *fullday school* kerap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *fullday school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.

Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *fullday school* sehingga tidak membosankan.

2. Sistem *fullday school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *fullday school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *fullday school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Dengan diterapkannya sistem *fullday school* diharapkan peserta didik dapat memperoleh:

1. Pendidikan umum yang antisipatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Pendidikan keislaman (al-Qur'an, Hukum Islam, Aqidah dan wawasan lain) secara layak dan proposional
3. Pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi
4. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler

5. Perkembangan bakat, minat dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pemantauan psikologis
6. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin kerana waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama, terencana dan terarah
7. Anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa-doa keseharian, sholat, mengaji al-Qur'an).

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana- mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. “Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal” Gina Dewi, (2014:9).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru”.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa Arifin, (2010: 10).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru dengan menggunakan berbagai sumber belajar baik dalam situasi kelas maupun di luar kelas Cepi Riyana dkk, (2009: 179).

Pembelajaran guru bertanggung jawab untuk mengkondisikan lingkungan belajar sehingga siswa dapat belajar Winkel, (1989:36)

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan secara optimal. Demikian itu dapat kita pahami bahwa pembelajaran sangatlah penting bagi proses dan pengambilan hasil belajar yang dilakukan siswa.

3. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajar, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya” Depdikbud, (1994:6).

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan disela-sela mata pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah” Amal, (2005:378).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah Anifral Hendri, (2008: 1-2).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa Suryosubroto, (2009 : 286).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai definsi dari Ekstrakurikuler dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah dan berguna untuk meningkatkan atau mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru selain dari sekolah dan dari waktu pembelajaran yang sering dilaksanakan.

b. Jenis-jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda – beda jenisnya, karena banyak hal yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain dari kegiatan inti. Dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada, siswa dapat memilih kegiatan dengan kemampuan dan minat masing – masing. Beberapa jenis

kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 3), sebagai berikut:

- a. Pendidikan Kepramukaan
- b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA)
- c. Palang Merah Remaja (PMR)
- d. Pasukan Keamanan Sekolah (PKS)
- e. Gema Pecinta Alam
- f. Filateli
- g. Koperasi Sekolah
- h. Usaha Kesehatan Sekolah
- i. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- j. Olahraga
- k. Kesenian, dll.

Karena Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda – beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karya wisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

d. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 juga menjelaskan tentang prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

4. Teori Pola Pembinaan Eksrakurikuler

Menurut Mathis (2002:112), “Pola pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas”.

Ivancevich (2008:46), mendefinisikan “Pola pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera”.

Menurut Pamudji (1985:7) bahwa: “Pola Pembinaan berasal dari kata ”bina” yang berarti sama dengan ”bangun”, jadi pembinaan dapat diartikan sebagai

kegunaan yaitu: merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan, yaitu: melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat”.

Hidayat, S (1979: 10) bahwa: “Pola Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pola pembinaan dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul Pengaruh Implementasi Fullday School terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman (Nur Asni Afiana Afiah, 2014), Selanjutnya berjudul Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan

Kualitas Sekolah SMA Negeri 1 Malang, yang dilakukan oleh Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono Program Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Dari beberapa Penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang jadi pembeda antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan diatas adalah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Fullday terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrajurikuler di Sekolah yang saya teliti ini bahwa harus ada kerjasama dari semua pihak baik dari siswa maupun warga sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti kerjasama ini menjadi tolak ukur yang paling besar dibanding dengan pembinaan, pelaksanaan, dan koordinator pada kegiatan tersebut akan tetapi selain hal itu semua warga sekolahnya harus memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap semua hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif supaya siswa merasa bahwa mereka menjadi bagian terpenting dalam proses berjalannya pendidikan yang dilakukan sekarang.

C. Kerangka Pikir

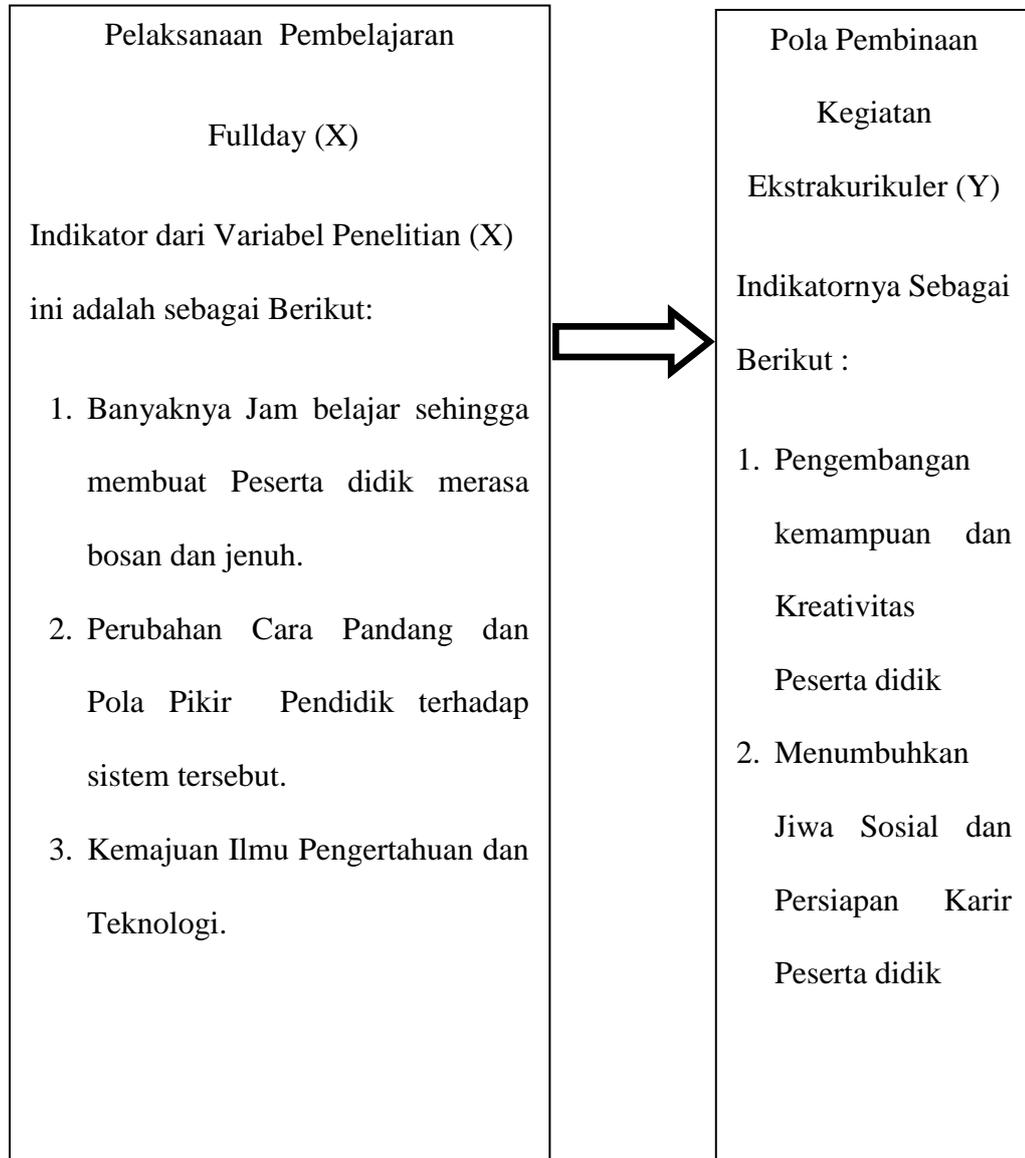
Tujuan yang penting dari pendidikan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia yang mampu bersaing dengan negara lain serta memiliki karakter dan jiwa nasionalisme yang tinggi baik untuk bangsa dan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena semua yang dimiliki manusia saat ini tidak terlepas dari Rahmat Tuhannya. Menjadi warga negara yang memiliki skill yang mumpuni

dalam dunia pendidikan serta Ahlak dan Budi Pekerti yang baik di masyarakat.

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan diri sendiri melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di Sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pelaksanaan *fullday* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *fullday* orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif serta pembinaan Akidah dan moral dari anak saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah serta pola pembinaan yang kurang tepat membuat anak merasa diabaikan dan kurang diperhatikan untuk masalah minat dan bakatnya. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk lebih lanjut membuat kerangka pikir dalam penulisan penelitian ini.

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Daftar Gambar 1. Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara tepat dan jelas Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Menurut Sugiyono, (2008: 6) “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Berdasarkan definisi di atas, maka penelitian menganggap metode deskriptif ini metode yang paling tepat digunakan pada penelitian ini, karena bertujuan untuk memaparkan Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Adapun jenis metode deskriptif ini yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif karena dalam pengolahan datanya lebih banyak menggunakan data yang berupa angka-angka dan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian, mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2008: 80) “populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh data jumlah Guru yang terdapat didalam penelitian ini sebagai berikut.

Daftar Tabel 2 : Jumlah Guru di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

No	Jumlah Guru yang ada di SMA YP Unila Tahun 2017/2018	Jumlah
1	Laki-Laki	17
2	Perempuan	45
Total		62

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, (2008:116) menyatakan penentuan pengambilan sampel sebagai berikut :

Apabila Kurang dari 100 Lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

1. Kemampuan Peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik
4. Penelitian ini menggunakan sampel dari jumlah populasi yaitu 62 Guru dari anggota populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah 62 Guru yang Menjadi guru di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

C. Variabel, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

1. Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (X)

variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* (X).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Y).

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah :

- a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* di sekolah adalah proses pembelajaran seharian penuh atau proses belajar dari pagi sampai sore hari sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak

sekolah dan pembelajaran yang menunjukan pada pembelajaran yang fun dan menyenangkan untuk menuju proses pendewasaan yang dimiliki oleh siswa disekolah.

- b. Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan anak didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

3. Definisi Operasional

Definis Operasional dalam Penelitian ini yaitu :

- a. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran *Fullday* di sekolah adalah untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada di Indonesia agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Berdasarkan Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Fullday* memiliki manfaat untuk Meningkatkan jumlah orangtua yang bekerja (*Parent-career*), Perubahan Sosial Budaya yang terjadi di Masyarakat, Mempengaruhi Pola Pikir dan Cara Pandang Masyarakat, dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- b. Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler
Pola pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu berasal dari sudut pembaharuan dan berasal dari sudut pengawasan. Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pembaharuan yaitu mengubah sesuatu menjadi yang

baru dan memiliki nilai-nilai lebih baik bagi kehidupan masa yang akan datang. Sedangkan Pola Pembinaan yang berasal dari sudut pengawasan yaitu usaha untuk membuat sesuatu lebih sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Menurut Sugiyono (2009: 199) teknik angket adalah “ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini digunakan amgket tertutup sehingga responden hanya menjawab dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk menjelaskan bagaimana Dampak pelaksanaan kegiatan pembelajaran fullday terhadap pola pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket pilihan ganda yang memiliki 3 alternatif jawaban sendiri dari kose a, b, dan c sehingga responden dengan mudah memilih salah satu jawaban yang tersedia. Adapun pemberian nilai (skor) menurut pendapat Faisal dalam Umi (2010: 36) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memilih alternatif a diberi skor 3
- b. Memilih alternatif b diberi skor 2
- c. Memilih alternatif c diberi skor 1

Teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Dimana sasaran angket adalah seluruh anggota organisasi siswa di SMA YP Unila Tahun 2017/2018 dengan menggunakan teknik sampel.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil angket yang ada. Teknik seperti ini juga digunakan untuk mendapatkan data awal dalam penelitian pendahuluan dan berfungsi sebagai penjabaran dari latar belakang masalah penelitian. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai subyek dan obyek penelitian.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat bukti penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang saling berkaitan dengan penelitian.

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini cara untuk menentukan validitas item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang sedang menjadi Indikator penelitian. Validitas yang digunakan yaitu logikal validity dengan cara judgment yaitu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Unila. Berdasarkan konsultasi tersebut mendapatkan hasil yang menunjukkan harus diadakannya revisi atau pendidikan sesuai kebutuhannya.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu definisi bahwa suatu instrumen dapat dipercaya apabila digunakan sebagai alat ukur pengambilan data karena instrumen penelitian itu sudah baik. Penelitian yang menggunakan uji coba angket, membutuhkan suatu alat atau instrumen untuk dapat mengumpulkan data yaitu uji reliabilitas. Hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menguji coba angket diluar responden sebanyak 10 orang
2. Hasil dari pengujian cobaan angket tersebut dimasukkan dalam kelompok item genap maupun item ganjil

Hasil item ganjil maupun item genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right\}}}$$

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah Responden yang telah disesuaikan oleh

Sutrisno Hadi, (1986 : 294)

3. Untuk reliabilitas angket digunakan rumus Spermman Brown,

yaitu:

$$r_{11} = \frac{2(r_{1/21/2})}{1+(r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

$r_{1/21/2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reliabilitas yang telah disesuaikan Suharsimi

Arikunto, (2012: 107)

4. Adapun hasil dari perhitungan dalam kriteria reliabilitas

menurut Arikunto, (2008: 75) adalah sebagai berikut :

0,80 - 1,00 = Reliabilitas Sangat Tinggi

0,60 - 0,80 = Reliabilitas Tinggi

0,40 - 0,60 = Reliabilitas Cukup

0,20 - 0,40 = Reliabilitas Rendah

0,00 - 0,20 = Reliabilitas Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Mengelola dan menganalisis data digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, (2006: 37) yaitu :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

x^2 = Chi Kuadrat

f_0 = frekuensi yang diteliti

fh = frekuensi yang diharapkan

Untuk menguji keamatan maka digunakan rumus kontigensi Sugiyono, (2014: 191) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X₂ : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor diatas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien Kontigensi Maksimum

m : Harga Maksimum antara baris dan kolom

1 : Bilangan Konstan 50

Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks}, sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat Oleh Sugiyono, (2011: 257)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Terdapat pengaruh antara Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fullday terhadap pola pembinaan ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun Pelajaran 2017/2018. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kekuatan yang terjadi antara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Fullday terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA YP Unila Tahun 2017/2018 berada pada presentase yang tinggi, hal ini mengisyaratkan bahwa pola pembinaan ekstrakurikuler itu dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Guru SMA YP Unila Bandar Lampung agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Menggali informasi

yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional.

2. Kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran *Fullday* terhadap Pola Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut . Kemudian juga untuk menambah sarana dan prasarana yang memadai agar guru tidak kekurangan jam maupun kelebihan jam untuk mengajar dan terpenuhi syarat dari sertifikasi.
3. Kepada Siswa hendaknya bisa mengatur waktu yang dimilikinya untuk dapat menyeimbangkan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga tidak merasakan kejenuhan pada saat persekolahan dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Budi, Taufik. 2017. Mendikbud Beberkan Alasan Penerapan Full Day School di Semarang. Mendikbud. [http://C:/Users/acer/Pictures/Mendikbud Beberkan Alasan Penerapan Full Day School. Html](http://C:/Users/acer/Pictures/Mendikbud%20Beberkan%20Alasan%20Penerapan%20Full%20Day%20School.html). Di akses Pada Tanggal 4 Desember 2017 Pukul 14.30 WIB.
- Ferbalinda, 2016. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Guru dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun 2015/2016". *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara.
- Irma Septiani, 2012. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nur Asni Afiana Afifah, 2014, "*Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman*", Mahasiswa Program Pendidikan Madrasah Ibtidayah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1 No 1:114-115.
- Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *fullday* pada 12 Juni 2017.
- Ratna Tri Palupi, 2016, "*Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler*", Karya Ilmiah Siswa Negeri 6 Yogyakarta, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. 6 No.1:42.
- Setiadi, Budi. 2011. *Modul Kajian Kurikulum*. Lampung, Metro : STKIP Darma Wacana Metro.



Sakun. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Lampung, Metro : STKIP Darma Wacana Metro.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

-----2014. *Statistik untuk penelitian*. Catatan Ke-24. Bandung: Alfabeta.

Suci Daniati, 2016. “Pengaruh Ekstrakurikuler dalam Membina Potensi Diri Terhadap Aktualisasi Diri Siswa di MA Mathla’ ulanwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung

Tri Ardila, 2016. “Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.